

ABSTRAK

Industrialisasi yang menjarah media telah mempengaruhi pranata dan kebijakan di bidang keredaksian. Salah satunya adalah kebijakan keredaksian yang menyangkut ruang publik di surat kabar. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengelola surat kabar mempunyai pemahaman terhadap ruang publik sekaligus untuk melihat bagaimana pertimbangan-pertimbangan yang diambil pengelola surat kabar ketika menetapkan format dan materi ruang publik di surat kabar yang dikelolanya.

Melalui metode penelitian wawancara mendalam, penelitian ini mencoba menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dengan mendengar pendapat para pengelola surat kabar yang terdiri dari pemimpin redaksi/redaktur pelaksana dan editor halaman ruang publik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ruang public di *Jawa Pos* secara konsepsional tidak mengalami perubahan. Sementara ruang public di *Surya* dan *Surabaya Post* mengalami perubahan konsep, format dan materi yang ditampilkan. Perubahan tersebut lebih didominasi oleh pertimbangan ekonomi dan bisnis. Dengan demikian, industrialisasi yang menjarah media telah menyebabkan terjadinya penurunan kualitas ruang publik di surat kabar. Selain karena faktor tekanan industrialisasi media yang membuat terjadinya penurunan kualitas ruang publik, faktor lain yang menyebabkan terjadinya degradasi ruang publik adalah filosofi pengelola media yang tidak lagi menjadikan ruang publik sebagai wilayah yang membanggakan namun berubah menjadi wilayah buangan. Implikasinya keberadaan ruang publik lambat laun keberadaannya digusur dengan rubrikasi lain yang dianggap lebih menguntungkan perusahaan secara bisnis.

Kata kunci : Ruang publik, surat kabar, industrialisasi, media, redaksi, teknologi informasi